

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan metode yang berlandaskan positivisme yaitu memandang bahwa suatu realitas/fenomena/gejala dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilakukan di PT. Behaestex yang memiliki tujuan untuk meneliti suatu perilaku individu atau kelompok dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Behaestex Jombang. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, serta kuisisioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan dari uji hipotesis Uji t (uji parsial) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada karyawan bagian produksi PT. Behaestex Jombang yang berada di Dsn. Sukorejo, Ds. Sukorejo, Kec. Perak, Kab. Jombang. Periode dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d Oktober 2022.

3.3 Definisi Operasional

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, peneliti menggunakan variabel yaitu :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu produktivitas.

Produktivitas kerja merupakan produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada kemarin dan hari esok lebih baik dari pada hari ini. (Sutrisno, 2017). Produktivitas kerja adalah mencakup hasil yang dicapai

(output) dengan jumlah yang besar dalam bentuk hasil produksi dimana produksi hari ini harus lebih baik dari kemarin.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu :

1. Motivasi Kerja (X1)

Motivasi kerja merupakan dorongan agar karyawan untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2012). Motivasi merupakan suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu. Dimensi penghargaan dan aktualisasi tidak dipakai dalam penelitian ini karena tidak terdapat dalam obyek perusahaan.

2. Kepuasan Kerja (X2)

Kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. (Handoko, 2005). Kepuasan kerja adalah suatu efektifitas atau respon emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Motivasi Kerja (X1) Abraham Maslow, As'ad 2018	1. Kebutuhan fisiologis	1. Gaji/upah	X1.1 Upah yang diterima ditempat bekerja saat ini sudah baik
			X1.2 Upah yang diterima sesuai dengan UMK Jombang
			X1.3 Upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan
	2. Kebutuhan keamanan	2. Kesehatan dan keselamatan	X1.4 Selalu memperhatikan kesehatan dan keselamatan para karyawannya
			X1.5 Keamanan dan keselamatan kerja selalu terjaga
			X1.6 Perusahaan menyediakan alat-alat keselamatan kerja
	3. Kebutuhan sosial	3. Hubungan dengan rekan kerja	X1.7 Saling menolong dalam hal kesulitan sesama karyawan
			X1.8 Rekan kerja yang harmonis
			X1.9 Rekan kerja yang saling mendukung
Kepuasan Kerja (X2) Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1993)	1. Isi pekerjaan		X2.1 Saya menganggap tugas yang diberikan sangat menarik
			X2.2 Tugas pekerjaan yang menantang
			X2.3 Tugas pekerjaan yang menyenangkan
	2. Supervisi		X2.4 Adanya perhatian dan hubungan yang baik dari pimpinan kepada bawahan
			X2.5 Pimpinan melakukan supervise secara berkala
			X2.6 Pimpinan selalu membantu karyawan yang kesulitan
	3. Organisasi dan manajemen		X2.7 Perusahaan memberikan situasi dan kondisi kerja yang stabil
			X2.8 Perusahaan memiliki tujuan yang jelas
			X2.9 Perusahaan selalu memperlakukan karyawan dengan baik
	4. Kesempatan untuk maju		X2.10 Adanya kesempatan untuk memperoleh pengalaman
			X2.11 Mengembangkan kemampuan karyawan
			X2.12 Memberi kesempatan untuk berkreasi dalam menyelesaikan pekerjaan
	5. Rekan kerja		X2.13 Adanya hubungan yang dirasa saling membantu
			X2.14 Rekan kerja yang saling bertanggung jawab atas pekerjaan
			X2.15 Rekan kerja yang dapat menciptakan hubungan harmonis
	6. Kondisi pekerjaan		X2.16 Tersedianya sarana dan prasarana kerja yang memadai
			X2.17 Senang dengan pekerjaan saat ini

			X2.18 Pekerjaan yang sesuai dengan harapan
Produktivitas (Y) Agus Dwiyanto (2006)		1. Efisiensi	Y1.1 Didorong untuk bertindak produktif dan efisien
			Y1.2 Menggunakan waktu selama bekerja secara efisien
			Y1.3 Memanfaatkan kemampuan dengan tepat
		2. Efektivitas	Y1.4 Mampu menggunakan waktu dengan baik dalam menyelesaikan pekerjaan
			Y1.5 Mengerjakan sesuai target
			Y1.6 Melakukan pekerjaan sesuai tujuan

Sumber : Data diolah 2022.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Behaestex, yakni berjumlah 88 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Sampel dianggap mewakili keseluruhan dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2018) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini karyawan bagian tenun PT. Behaestex Jombang bagian tenun yang berjumlah 88 orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, maka jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian untuk dijadikan keperluan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket atau kuisioner yang dilakukan oleh peneliti.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari objek penelitian secara tidak langsung yang diambil dari sumbernya. Data ini dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu, studi kepustakaan, dan bukti dokumen dari objek penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Pada teknik pengumpulan data penelitian akan memperoleh hasil berupa data yang selanjutnya akan dilakukan proses pengolahan data. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. (Sugiono, 2016:137). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membuat kuesioner yang akan disebarluaskan kepada semua karyawan, serta melakukan observasi di PT. Behaestex Jombang.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai psikologis dan biologis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya benar.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:137) Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiono, 2016:142).

Tipe dalam bentuk pertanyaan dalam kuesioner dapat terbuka atau tertutup. Kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup di mana jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner akan diberikan kepada seluruh karyawan (responden) PT. Behaestex yang berjumlah 88 orang.

3.7 Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, skala pengukuran data yang digunakan adalah skala *Likert*. menurut Sugiyono (2016:93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, Variabel yang akan di ukur berdasarkan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di dikembangkan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Menurut Sugiyono (2016:94) skala *Likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa singkatan dan diberi skor, antara lain:

Tabel 3. 2
Instrumen Skala Likert

No.	Jenis Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sunyoto (2011:72) adalah uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya kuesioner. Menurut Sunyono, (2010:121) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas menurut Arikunto (2006:168) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian intrumen secara keseluruhan. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

Rumus:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = korelasi
 x = variabel independen
 y = variabel dependen

Skala dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2008), penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi lebih besar dibandingkan dengan 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid.

1. Variabel Motivasi Kerja (X1)

Tabel 3.3
Hasil Uji Variabel Motivasi Kerja (X1)

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r_{kritis}	Keterangan
1	0.778	0,3	Valid
2	0.743	0,3	Valid
3	0.717	0,3	Valid
4	0.743	0,3	Valid
5	0.778	0,3	Valid
6	0.405	0,3	Valid
7	0.413	0,3	Valid
8	0.408	0,3	Valid
9	0.420	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Motivasi yang terdiri dari 9 pernyataan semua itemnya

valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Variabel Kepuasan Kerja (X2)

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja (X2)

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r_{kritis}	Keterangan
1	0.420	0,3	Valid
2	0.505	0,3	Valid
3	0.845	0,3	Valid
4	0.466	0,3	Valid
5	0.645	0,3	Valid
6	0.569	0,3	Valid
7	0.674	0,3	Valid
8	0.796	0,3	Valid
9	0.740	0,3	Valid
10	0.784	0,3	Valid
11	0.479	0,3	Valid
12	0.711	0,3	Valid
13	0.795	0,3	Valid
14	0.698	0,3	Valid
15	0.703	0,3	Valid
16	0.806	0,3	Valid
17	0.811	0,3	Valid
18	0.701	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kepuasan kerja yang terdiri dari 18 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3. Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Produktivitas Kerja (Y)

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r_{kritis}	Keterangan
1	0.536	0,3	Valid
2	0.693	0,3	Valid
3	0.762	0,3	Valid
4	0.820	0,3	Valid
5	0.883	0,3	Valid
6	0.744	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Produktivitas Kerja yang terdiri dari 6 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2012). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 (Arikunto, 2016), maka

dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2017).

Dengan rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	<i>Alpha Cronbach</i>	Koefisien α	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	9	0,750	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (X2)	18	0,762	0,6	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	6	0,796	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Alpha Cronbach > 0,60, dengan demikian semua variabel (X1,X2 dan Y) dapat dikatakan reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisa Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut (Sudjana, 2015) :

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

1. 1,0 - 1,8 = Rendah sekali
2. 1,81 - 2,6 = Rendah
3. 2,61 - 3,4 = Cukup
4. 3,41 - 4,2 = Tinggi
5. 4,21 - 5,0 = Sangat Tinggi (Sudjana, 2015)

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penggunaan metode analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Motivasi Kerja (X1), dan Kepuasan Kerja (X2) terhadap variabel dependen yaitu Produktivitas Kerja Karyawan (Y). Rumus persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono, 2014 adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Kerja Karyawan

α = Konstant

b1, b2 = Koefisien Regresi

X1 = Motivasi Kerja

X2 = Kepuasan Kerja

ϵ = Standar Error

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi.

3.9.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2015:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali, (2015:112) untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Pada grafik normal plot, dasar pengambilan keputusan dengan asumsi:

1. Apakah data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apakah data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi tidak asumsi normalitas.

3.9.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Apakah antara variabel bebas saling berkorelasi, maka akan sulit untuk menemukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat (dependen).

Ghozali, (2015:92) untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai angka *Tolerance* diatas ($>$) 0,1
2. Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah ($<$) 10

3.9.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2015:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan untuk menguji varians dan residul satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dengan metode rank spearman *correlation*, yaitu dengan meregresikan variabel-variabel bebas dengan variabel pengganggu (residual).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, kemudian melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.3.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2015) mengatakan bahwa uji autokorelasi adalah korelasi pada tempat yang terdekat datanya yaitu cross sectional.

Autokorelasi merupakan korelasi yang lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentan waktu atau time series. Cara mendekteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika $d - w$ sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai aturan ringkas (rule of thumb), jika nilai $d - w$ diantara 1,5 – 2,5 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t (Uji Parsial)

Ghozali (2015) berpendapat bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Cara melakukan uji t yakni dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik dan kritis menurut tabel. Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yang masing-masing menggunakan uji koefisiensi regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016). Untuk menguji apakah pengaruh masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Cara yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila (P-Value) $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila (P-Value) $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Jika t (hitung) $> t$ (tabel) maka hipotesis diterima dan jika t (hitung) $< t$ (tabel) maka hipotesis ditolak.

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (motivasi kerja dan kepuasan kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (produktivitas kerja karyawan) amat terbatas. Begitu juga sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien Determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2015).